

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Pemberian ekstrak etanol umbi talas mentawai dosis 200 mg/kgBB berpengaruh signifikan menurunkan kuantitas leukosit total dan leukosit diferensial dalam bentuk granulosit (GRA).
2. Pemberian ekstrak etanol umbi talas mentawai dosis 100, 200, 400 mg/kgBB berpengaruh signifikan dalam menurunkan kadar *malondialdehid* sebagai indikator stress oksidatif, sedangkan pada pemberian ekstrak etanol umbi talas mentawai dosis 200 dan 400 mg/kgBB secara signifikan dapat menaikkan aktivitas katalase sebagai antioksidan endogen.
3. Pemberian ekstrak etanol umbi talas mentawai dosis 100 dan 200 mg/kgBB secara signifikan berpengaruh terhadap penurunan berat dan indeks limpa dan pemberian dosis 400 mg/kgBB berpengaruh signifikan terhadap jumlah multinuclear giant cell (MGC) dan makrofag bervakuola (MV).
4. Terdapat 4 senyawa bioaktif ekstrak umbi talas mentawai yang berpotensi sebagai anti-inflamasi seperti alfadolone, benzoylformic acid, palmitic acid dan linolenic acid. Alfadolone merupakan senyawa paling potensial sebagai anti-inflamasi dibuktikan dengan binding affinity dengan reseptor INS (-6.7 kcal/mol), PTGS2 (-7.5 kcal/mol), TNF (-6.6 kcal/mol) yang lebih tinggi dibandingkan dengan obat komersial dexamethasone.

B. Saran

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan kajian lanjut mengenai pengujian ekstrak umbi talas mentawai dosis terbaik secara *in vitro* sebagai anti-inflamasi dan melakukan studi lanjutan secara *in silico* mengenai potensi senyawa alfadolone sebagai anti-inflamasi secara *molecular dynamic*.

